

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS)
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Kategori Buku 4 yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)**

Epi Silpiani¹, Farah Latifah Nurfauziah², Syifa Azzahra³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara

Email: epiisilpiani@gmail.com¹ farahlatifah@uninus.ac.id² syifazaa20@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada masalah Manajemen Laba yang diukur dengan nilai *Discretionary Accrual*. Adapun tujuan penelitian ini yaitu, 1. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba, 2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba, 3. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Manajemen Laba, 4. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan kategori buku 4 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari IDX dan website masing-masing perbankan selama 5 tahun yaitu laporan keuangan selama periode 2019-2023. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode dengan menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang termasuk didalam kategori buku 4 yang berjumlah 10 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa asimetri informasi, pertumbuhan perusahaan, dan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun secara parsial hanya asimetri informasi dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Masyarakat yang mempunyai saham pada perusahaan publik, maka entitas tersebut wajib memberikan laporan keuangan kepada publik. Laporan keuangan berfungsi sebagai saluran informasi, memberikan pihak ketiga akses terhadap data keuangan. pengetahuan ini harus disediakan tepat waktu agar efektif dalam mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan dan Kualitas laba suatu perusahaan sangat penting baik bagi pihak pengambil keputusan internal maupun eksternal, seperti kreditor, investor, pihak yang menetapkan aturan akuntansi, dan pemerintah (D Gozali dkk., 2021).

Menurut Scott (2015: 455), manajemen laba suatu perusahaan sangat penting baik bagi pihak pengambil keputusan internal maupun eksternal, seperti kreditor, investor, pihak yang menetapkan aturan akuntansi, dan pemerintah. Fenomena manajemen laba sulit dihindari karena dampak akrual dalam pengorganisasian laporan keuangan yang terkena oleh berbagai faktor. Manajemen laba bisa diidentifikasi dengan mengukur *Discretionary Accrual* (DA) serta *Non Discretionary Accrual* (NDA).

Perusahaan yang telah mengimplementasikan manajemen laba di Indonesia adalah PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). Menurut artikel di www.keuangan.kontan.co.id tahun 2018, Bank Bukopin mendapat sorotan karena laporan keuangannya diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro, serta Surja merupakan salah satu dari empat firma audit terbesar dunia, yaitu ERNST & Young. Bank Bukopin memperbarui laporan keuangan tahun 2016 yang menyebabkan perubahan signifikan pada kinerja bank, termasuk pendapatan dari provisi dan komisi yang lebih rendah, penurunan laba operasional sebesar 65,46%, penurunan laba bersih sebesar 83%, dan penurunan total aset. Laporan keuangan yang tercatat di BEI menunjukkan adanya tindakan manipulasi pada data kartu kredit melebihi 100.000 kartu kredit selama lebih dari lima tahun, sesuai data dari CNBC Indonesia pada tahun 2018. Akibatnya, Bank Bukopin harus merevisi laporan keuangan untuk tahun 2015 sampai 2017.

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih sering terjadi dalam laporan keuangan. Motif utama manajemen laba adalah persaingan ketat yang memaksa bisnis untuk menunjukkan standar kualitas dan kinerja tinggi, seringkali tanpa memperhatikan apakah cara yang digunakan diperbolehkan atau tidak (Prihanto & Damayanti, 2020).

Adapun beberapa faktor yang bisa mempengaruhi praktik manajemen laba meliputi teori agensi serta teori sinyal. Berdasarkan teori agensi manajer-manajer mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pemilik bisnis, yang menyebabkan asimetri informasi dan praktik manipulasi laba.

Manajemen laba juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Sebuah bisnis yang sedang berkembang pada penjualan yang kuat mungkin tidak cenderung memanipulasi pendapatan, sementara yang pertumbuhannya lambat lebih mungkin menerapkan strategi manajemen laba (Fathihani & Nasution, 2021).

Investment Opportunity Set (IOS) juga berdampak pada pengelolaan laba, karena peluang investasi yang ada dapat memengaruhi pertumbuhan aset perusahaan dari waktu ke waktu. (Afriani Gultom dkk., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana asimetri informasi, pertumbuhan perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) mempengaruhi manajemen laba di perusahaan perbankan kategori buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan, menyiratkan keterkaitan pada sumber kekuasaan dan agen yang memilikinya. Ketika satu atau beberapa prinsipal mempekerjakan seorang agen untuk bertindak sebagai perwakilan mereka dan kemudian memberikan agen wewenang untuk memutuskan apa yang terbaik bagi principal (Fathihani, 2021).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengkaji indikator kondisi suatu organisasi dan bagaimana organisasi tersebut harus menampilkan dirinya dalam laporan keuangan. Informasi tentang tindakan manajemen untuk memenuhi permintaan pemilik berfungsi sebagai sinyal. (Tama, 2021).

Manajemen Laba

Sulistyanto (2018) dalam bukunya menunjukkan pemahaman manajemen laba seperti yang dikemukakan oleh Weil, Stickney, dan Davidson (1987) yang menjelaskan metode untuk mencapai tingkat target laba yang dilaporkan dengan melakukan suatu tindakan secara khusus dan sengaja dalam kerangka prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Asimetri Informasi

Suwarjono dalam Yuliza & Nurhayati (2021), mendefinisikan asimetri informasi terjadi pada saat manajemen memiliki kendali lebih besar terhadap informasi dibandingkan kreditor atau investor.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yaitu suatu peningkatan pangsa pasar dan pendapatan bisnis. Hal ini mencakup pencarian prospek baru dan menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan tahun sebelumnya, dengan tujuan utama meningkatkan pangsa pasar saat ini (Dwiarti & Hasibuan, 2019).

Investment Opportunity Set (IOS)

Menurut Ayu dan Kusumawati, (2020) memaparkan IOS, atau set kesempatan investasi, yaitu perpaduan antara aset yang dimiliki dengan peluang investasi di masa depan atau sebagian dari nilai perusahaan, yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi sejuta rangkaian peluang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder, dengan cara mengumpulkan dokumentasi. Informasi tersebut didapatkan dari *annual report* perbankan kategori buku 4 yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023. Populasi penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan, yang merupakan perusahaan perbankan kategori buku 4 yang memenuhi kriteria sampel menggunakan kriteria berikut:

1. Perusahaan perbankan kategori buku 4 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Perusahaan yang terdaftar dan telah secara konsisten menerbitkan laporan tahunan di BEI periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap secara berurutan selama 5 tahun dari tahun 2019-2023.
4. Perusahaan yang menyusun laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah.

Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel Manajemen Laba

Menurut Yahaya dkk., (2020), manajemen laba mengacu pada upaya manajemen menggunakan metode akuntansi untuk mengubah atau mempengaruhi laba yang tercatat. Adapun Modified John Model dapat digunakan untuk menghitung manajemen laba yaitu:

1. Menghitung Total Accrual (TAC):
 $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$
2. Menghitung Total Accrual (TA) menggunakan persamaan regresi berganda yaitu
 $TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$
3. Perhitungan *non-discretionary accruals* dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:
 $NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$
4. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) dihitung sebagai berikut:
 $DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$

Asimetri Informasi

Nurhayati et al., (2022) mengemukakan simetri informasi yaitu ketika pihak yang menerima wewenang mempunyai data yang lebih tentang perusahaan dan prospeknya dibandingkan prinsipal, hal ini disebut asimetri informasi. Adapun rumusnya yaitu:

$$AI = \frac{(\text{ask} - \text{bid})_t}{(\text{ask} + \text{bid})_t / 2} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yaitu kesanggupan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi perubahan industri dan pertumbuhan ekonomi diukur dengan rasio pertumbuhannya (Kasmir, 2019). Adapun rumusnya yaitu:

$$PP = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t - 1}{\text{Total aset } t - 1} \times 10\%$$

Investment Opportunity Set (IOS)

IOS yaitu kumpulan kemungkinan investasi dimana terdiri dari kombinasi alternatif investasi masa depan dan penilaian aset. Hal ini berdampak pada proyek yang mempunyai nilai sekarang positif atau perluasan aset usaha (Ayu dan Kusumawati, 2020). Penelitian ini menggunakan rumus MBVA sebagai proxy untuk variabel IOS yang berbasis investasi. Adapun rumusnya yaitu:

$$MBVA = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\sum \text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Nilai variabel penelitian, yang mencakup faktor independen seperti asimetri informasi, pertumbuhan perusahaan, dan IOS, digunakan untuk menghasilkan data deskriptif. Namun manajemen laba merupakan variabel dependen seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil dari Pengujian Hasil Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	50	1,41	54,21	21,5570	13,68084
Pertumbuhan Perusahaan	50	-,06	,22	,0727	,06032
Investment opportunity Set	50	11,09	13,71	12,0860	,72802
Manajemen Laba	50	-,01	,02	,0044	,00599
Valid N (listwise)	50				

(Sumber : data sekunder diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1 yang tercantum di atas, asimetri informasi berkisar dari minimum 1,41 hingga maksimum 54,21, yang menunjukkan rata-rata variabel adalah 21,570 dengan standar deviasi 13,68084. Pertumbuhan perusahaan memiliki rata-rata 0,0727 dan standar deviasi 0,06032, dengan nilai minimum -0,06 dan maksimum 0,22. *Investment opportunity set* (IOS) menunjukkan rata-rata 12.0860, standar deviasi 0.72802, nilai terendah 11.09, dan nilai tertinggi 13.71. Manajemen laba memiliki rata-rata 0,0044 dan standar deviasi 0,00599, dengan nilai minimum -0,01 dan maksimum 0,02.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Adapun tabel 2 di bawah ini menunjukkan uji normalitas.

Tabel 2. Hasil dari Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00495602
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,050
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber : data sekunder diolah, 2024)

Menurut hasil yang tertera dalam tabel tersebut, perhitungan residual model regresi memiliki nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ seperti terlihat di atas. Hal ini menunjukkan distribusi normal dari residual model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi saling berhubungan satu sama lain. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Adapun tabel 3 di bawah ini menunjukkan uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil dari Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)				
Asimetri Informasi			,980	1,020
Pertumbuhan Perusahaan			,806	1,241
Investment opportunity Set			,799	1,252

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber : data sekunder diolah, 2024)

Menurut tabel 3 diatas menyajikan hasil perhitungan asimetri informasi (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), serta *investment opportunity set* (X3) $\geq 0,10$ serta VIF seluruh variabel independen ≤ 10 . Artinya, asimetri informasi (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), dan *investment opportunity set* (X3) tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser merupakan satu di antara metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ada atau tidaknya. Adapun tabel 4 di bawah ini menunjukkan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil dari Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18,084	5,756		-3,142	,003
Asimetri Informasi	-,016	,024	-,099	-,676	,503
Pertumbuhan Perusahaan	-3,422	5,933	-,093	-,577	,567
Investment opportunity Set	,559	,494	,184	1,132	,263

a. Dependent Variable: LN_RES

(Sumber : data sekunder diolah, 2024)

Menurut tabel 4 di atas memperlihatkan adanya perbedaan varians residual antara observasi yang satu dengan lainnya dalam model regresi. Hal ini ini dikarenakan variabel dependen Manajemen Laba menunjukkan nilai residu yang signifikan sebesar $\geq 0,05$. Variabel independen Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW-test) digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi. Tabel 5 dibawah ini menampilkan temuan perhitungan Durbin-Watson.

Tabel 5. Hasil dari Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	,316	,271	,00512	1,578

a. Predictors: (Constant), Investment opportunity Set, Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber : data sekunder diolah, 2024)

Menurut hasil yang tercantum pada tabel 5 di atas berasal dari Hasil perhitungan dengan tingkat signifikansinya yaitu 5% (0,05) untuk total sampel yaitu sebanyak 50 (n) dan lima variabel independen (k=5) menampilkan nilai Durbin-Watson (DW) senilai 1,578, dengan dL senilai 1,335 dan dU senilai 1,771, sehingga 4-dU menjadi 2,229. Dengan hasil tersebut, didapatkan rentang $1,771 > 1,578 < 2,229$. Kesimpulan dari perhitungan ini adalah tidak terdeteksi adanya autokorelasi. antar variabel karena nilainya berada di dalam rentang dU dan 4-dU.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda ditampilkan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil dari Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,002	,013		-,191	,850
Asimetri Informasi	,000	,000	-,362	-2,938	,005
Pertumbuhan Perusahaan	,038	,013	,385	2,831	,007
Investment opportunity Set	,001	,001	,076	,558	,579

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber : data sekunder diolah, 2024)

Pada tabel 6, persamaan regresi linear berganda yang berikut ini dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -0,002 + 0,000 AI + 0,038 PP + 0,001 IOS$$

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi α senilai 0,05 untuk menentukan apakah asimetri informasi, pertumbuhan perusahaan, serta IOS memengaruhi manajemen laba. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil dari Pengujian Uji t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,002	,013			-,191	,850		
Asimetri Informasi	,000	,000	-,362		-2,938	,005	,980	1,020
Pertumbuhan Perusahaan	,038	,013	,385		2,831	,007	,806	1,241
Investment opportunity Set	,001	,001	,076		,558	,579	,799	1,252

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

(Sumber : data sekunder diolah, 2024)

Sesuai tabel 7 di atas hasil perhitungan menghasilkan kesimpulan yaitu:

1. Nilai asimetri informasi sejumlah $0,005 < 0,05$, oleh karena itu, asimetri informasi memengaruhi manajemen laba. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa asimetri informasi memengaruhi manajemen laba. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
2. Nilai Pertumbuhan Perusahaan $0,007 \leq 0,05$, maka pertumbuhan perusahaan memengaruhi manajemen laba. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan memengaruhi manajemen laba. maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima.
3. Nilai IOS $0,076 \geq 0,05$, maka IOS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. artinya IOS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka (H_0) diterima dan (H_3) ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F dengan $df_1=k=3$ dan $df_2= n-k-1 = 46$, dengan demikian didapatkan F tabel (0,05 ; 46) senilai 2,43. Sementara itu, nilai F yang dihitung dari hasil analisis data yaitu sebagai berikut,

Tabel 8. Hasil dari Pengujian Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	7,086	,001 ^b
	Residual	,001	46	,000		
	Total	,002	49			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Investment opportunity Set, Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan

(Sumber : data sekunder diolah, 2024)

Menurut hasil perhitungan dalam tabel 8 di atas menunjukkan adanya pengaruh secara bersamaan antara asimetri informasi, pertumbuhan perusahaan, serta *investment opportunity set* terhadap manajemen laba. Secara khusus, F hitung mempunyai nilai $7,086 > F$ tabel mempunyai nilai 2,43, dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ mendukung kesimpulan tersebut. Hasilnya, H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* semuanya mempengaruhi manajemen laba secara bersamaan secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2021) memaparkan sejauh mana kontribusi koefisien determinasi (R^2) untuk menilai seberapa baik variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil dari Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,316	,271	,00512

a. Predictors: (Constant), Investment opportunity Set, Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan

(Sumber : data sekunder diolah, 2024)

Menurut perhitungan tabel tersebut, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,562 memperlihatkan adanya keterkaitan yang terbatas melibatkan variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi terbatas. Nilai *Adjusted R Square* senilai 0,271 memperlihatkan bahwasannya 27,1% variabel manajemen laba bisa dipahami melalui variabel Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set*. Sisanya, 72,9%, dijelaskan melalui faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini mengajukan hipotesis pertama yang menunjukkan asimetri informasi mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka hipotesis H1 dapat diterima.

Asimetri informasi menciptakan kesenjangan yang memungkinkan manajer melakukan manajemen laba karena pemegang saham tidak memiliki akses terhadap informasi yang memadai. Berdasarkan teori keagenan, asimetri informasi muncul karena manajemen memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang data internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemangku kepentingan.

Hasil deskriptif menunjukkan rata-rata asimetri informasi sebesar 21,577%. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Santosa et al. (2022) yang menunjukkan hubungan sistematis dalam asimetri informasi dan manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEI selama periode 2019-2023. Namun, temuan ini tidak sama dengan hasil penelitian Rini & Amelia (2022) yang mengungkapkan asimetri informasi tidak berkaitan dengan manajemen laba.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini mengusulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima.

Penelitian ini mengindikasikan keberadaan peningkatan pertumbuhan perusahaan cenderung berhubungan dengan peningkatan praktik manajemen laba. Manajer cenderung meningkatkan aset untuk mendapatkan komisi lebih tinggi dan menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak. Teori signaling menjelaskan bahwa manajer menggunakan manajemen laba untuk mengirimkan pesan positif kepada investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan, mengurangi asimetri informasi, dan meningkatkan persepsi investor.

Hasil deskriptif menunjukkan rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,072%. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hanisa & Rahmi (2021), yang mengungkapkan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan temuan Dwiarti & Hasibuan (2019), yang mengungkapkan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Manajemen Laba

Penelitian hipotesis ketiga dimana IOS tidak memengaruhi manajemen laba. Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikan sebesar $0,579 > 0,05$, maka hipotesis H3 ditolak.

Perubahan nilai IOS tidak berdampak pada manajemen laba di perusahaan. IOS mencerminkan peluang investasi di masa depan, dan tingginya nilai IOS menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan nilai IOS tinggi dapat menarik investor karena prospek yang baik, tetapi tidak selalu mempengaruhi manajemen laba.

Hasil deskriptif memperlihatkan rata-rata IOS adalah 12,086%. Temuan ini konsisten dengan penelitian Harahap & Rizal (2023) yang mengatakan IOS tidak mempengaruhi manajemen laba. Sebaliknya, hasil ini berbeda dari penelitian Irawan &

Apriwenni (2021) dan Jannah & Bukhori (2020) yang menemukan IOS mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Manajemen Laba

Penelitian hipotesis keempat mengungkapkan bahwa asimetri informasi, pertumbuhan perusahaan, serta IOS secara simultan mempengaruhi variabel manajemen laba. Hasil uji F memperlihatkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka hipotesis H4 diterima. Maka, ketiga variabel tersebut secara bersamaan mempengaruhi manajemen laba.

Manajer melakukan manipulasi pada laporan keuangan bertujuan untuk mengelabui pemangku kepentingan agar mengurangi kualitas laporan keuangan. Manajer memiliki kendali besar atas informasi dibandingkan pemegang saham, yang memungkinkan mereka menggunakan manajemen laba untuk keuntungan pribadi (Kelfin Handayani & Pamulang, 2022).

Pertumbuhan perusahaan yang cepat mungkin menghadapi tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar, mendorong manajer memanipulasi pendapatan agar laporan keuangan tampak lebih menguntungkan, yang dapat mempengaruhi harga saham dan keuntungan manajer (Mardianto, 2020). IOS mempengaruhi manajemen laba dengan memberikan lebih banyak atau lebih sedikit peluang investasi, mendorong manajer memanipulasi laporan keuangan untuk mempertahankan ekspektasi pasar atau akses sumber dana (Irawan & Apriwenni, 2021).

Selain itu, IOS mempengaruhi pertumbuhan aset di masa depan. Data laporan keuangan yang menunjukkan banyak prospek investasi membantu meningkatkan pertumbuhan laba, yang berkaitan dengan MBVA perusahaan (Masri & Khairunnisa, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan diskusi mengenai kepengaruh asimetri informasi, pertumbuhan perusahaan, dan IOS terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan kategori buku 4 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, serta hasil analisis dan uji hipotesis, berpengaruh pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan kategori buku 4 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan kategori buku 4 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Variabel *investment opportunity set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan kategori buku 4 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Hasil asimetri informasi, pertumbuhan perusahaan, dan *investment opportunity set (IOS)* pada perusahaan perbankan kategori buku 4 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 secara simultan menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi, pertumbuhan perusahaan, serta *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh terhadap manajemen laba.

SARAN

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar dilakukan studi penjelasan lebih lengkap mengenai faktor-faktor lain di luar hal variabel asimetri informasi, pertumbuhan perusahaan, dan *investment opportunity set* (IOS) yang mungkin mempengaruhi praktik manajemen laba. Peneliti menemukan ide untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan faktor lain yaitu *free cash flow*, leverage, dan profitabilitas.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar diperluas cakupan populasi, tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan kategori buku 4, tetapi juga mencakup perusahaan perbankan di luar kategori tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P. C., & Kusumawati, N. P. A. (2020). Peran Kebijakan Hutang Dalam Memoderasi Hubungan Investment Opportunity Set. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 20-33.
- Cornelia, E., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Free Cash Flow dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(1), 177-186.
- D Gozali, E. O., Hamzah, R. S., Pratiwi, C. N., Octari, M., Masjid Al Gazali, J., Lama, B., Palembang, K., & Selatan, S. (2021). Firm Characteristics And Earnings Management In Listed Singaporean Corporations. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 72-81.
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21-33.
- Fathihani, & Ibnu Haris Nasution. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan* 1(1), 46-55.
- Hanisa, F., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang*, 4(2), 317-326.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1) 24-37.
- Jannah, R., & Bukhori, M. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 38-49.
- Kelfin Handayani, E., & Pamulang, U. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tax Planning Terhadap Indikasi Timbulnya Sengketa Pajak Penghasilan.

- Manurung, C. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).
- Masri, S. I., & Khairunnisa, K. (2024). Manajemen Laba: Strategi Bisnis, Investment Opportunity Set, Managerial Entrenchment dan Ukuran Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 627–639.
- Mulyono, R. H., & Opti, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *E-Prosiding Akuntansi*, 4(1), 1-22.
- Prihanto, H., & and Prisila Damayanti. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 447-454.
- Rini, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 12–23.
- Santosa, C., Amiruddin, A., & Rasyid, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 12–22.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory: Seventh Edition (7th ed)*. Canada: Pearson.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tama, N. R. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).
- Yuliza, A., & Nurhayati. (2021). Kemampuan Asimetri Informasi Dalam Mempengaruhi Manajemen.